



The Influence of Motivation on Learning Outcomes in Physical Education, Sports, and Health of Junior High School Students in Air Kumbang District

Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Air Kumbang

Yakub Alamsyah^{1,*}, Waspodo¹, I Bagus Endrawan¹

¹Universitas Bina Darma

*Correspondence: yakubalamsyah10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the motivation Grade VIII junior high school 1 and junior high school 2 in District Water Beetles in participating in PE lessons. This research is quantitative descriptive with survey method and data retrieval technique using a questionnaire which was divided into a couple of factors. The results showed that: 1) The test results of the validity of the talent factor declared invalid because the value r_{hitung} minimum 0.401 > r_{tabel} amounted to 0,316, physical factors 0.671 > r_{tabel} namely 0,308, factors skills 0.751 > r_{tabel} ie 0,308, the factor of discipline lowest value 0.435 > r_{tabel} amounted to 0,316, knowledge factor 0.347 > r_{tabel} amounted to 0,316, of the factors hobby 0.449 > r_{tabel} amounted to 0,316, a factor parents lowest value 0.661 > r_{tabel} is 0,308, of the factors friend 0.441 > r_{tabel} amounted to 0,316, the factors teacher 0,397 > r_{tabel} amounted to 0,316, at school factors lowest value 0,470 > r_{tabel} amounted to 0,316, while the infrastructure factor the lowest value is 0.318 > r_{tabel} amounted to 0,316. So, we can conclude from the results of a calculation on all the factors involved in otherwise valid because r_{hitung} in greater than r_{tabel} . 2) From the Test Reliability Realibity results showed the value of Cronbach Alpha coefficient of 0.284.

Keywords: Motivation; Lessons; Sport and Healt Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 di Kecamatan Air Kumbang dalam mengikuti pelajaran penjaskes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket yang di bagi dalam beberapa faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil uji validitas dari faktor bakat dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} paling rendah 0,401 > r_{Tabel} sebesar 0,316, faktor fisik 0,671 > r_{Tabel} yaitu 0,308, faktor keterampilan 0,751 > r_{Tabel} yaitu 0,308, faktor kedisiplinan nilai terendah 0,435 > r_{Tabel} sebesar 0,316, faktor pengetahuan 0,347 > r_{Tabel} sebesar 0,316, dari faktor hobi 0,449 > r_{Tabel} sebesar 0,316, faktor orang tua nilai terendah 0,661 > r_{Tabel} yaitu 0,308, dari faktor teman 0,441 > r_{Tabel} sebesar 0,316, faktor guru 0,397 > r_{Tabel} sebesar 0,316, pada faktor sekolah nilai terendah 0,470 > r_{Tabel} sebesar 0,316, sedangkan pada faktor sarana dan prasarana nilai terendah yaitu 0,318 > r_{Tabel} sebesar 0,316. Jadi dapat disimpulkan dari hasil penghitungan pada semua faktor-faktor yang terlibat dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dar r_{Tabel} . 2) Dari hasil Uji Reliabilitas menunjukkan hasil yang *Realibity coefficient* dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,284.

Kata Kunci: Motivasi, Pelajaran, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan/materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran pendidik (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku. Karena pendidikan itu adalah suatu proses belajar-mengajar, seperti salah satu pelajaran yang ada di sekolah yaitu pelajaran pendidikan jasmani (Soekidjo Natoatmodjo dalam Syafaruddin, 2013: 1).

Menurut World Health Organization (WHO) pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spritual, sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera rohani melalui kegiatan jasmani (Rahayu, 2013: 7) Istilah pendidikan jasmani telah dikenal pada tahun 1950-an di Indonesia, cukup lama menghilang dari wacana, terutama sejak tahun 1960-an, takkala istilah itu di ganti dengan istilah olahraga. Dampak perubahan tersebut sangat luas dan mendalam, terutama terhadap struktur dan isi kurikulum di semua jenjang pendidikan sekolah. Kesalahpahaman terjadi terhadap makna kedua istilah itu, karena hanya dikaitkan dengan kepentingan pembinaan fisik,. Konsep dasar pendidikan jasmani dapat di pandang dari aspek yakni sejarah, pandangan filsafat, dan bukti-bukti ilmiah (Rahayu, 2013: 7). Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu yang senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup yang sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian pendidikan jasmani seolah-olah pendidikan jasmani sebagai mata pembelajaran “selingan”, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik. Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dibandingkan pelajaran lain seperti; matematika, bahasa, IPS, dan IPA, dan lain-lain. Hal ini tercermin dari berbagai gambaran negatif tentang pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari kelemahan proses yang menetap misalnya membiarkan anak bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajarannya, seperti kebugaran jasmani yang rendah. Di kalangan guru pendidikan jasmani ada anggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan seadanya, sehingga pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh anak pergi ke lapangan, menyediakan bola sepak untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan. Guru tinggal mengawasi dipinggir lapangan. Dengan begitu diharapkan para guru untuk lebih meningkatkan lagi strategi dan metode dalam mengajar baik secara teori maupun praktek. Tidak sedikit juga, sekolah yang menerapkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat efektif, terutama dapat memotivasi belajar siswa dalam kelas maupun luar kelas.

Hasil pengamatan awal peneliti masalah yang ditemui di SMP Negeri se-Kecamatan Air Kumbang ini adalah siswa bermalas-malasan ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, siswa juga belum mengetahui manfaat pelajaran pendidikan jasmani. Padahal jika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan serius dan teratur maka akan menjaga kesehatan siswa tersebut. Selain itu siswa juga kurang tertarik dalam pelajaran pendidikan jasmani, terbukti dari sikap siswa yang acuh pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas, dan komunikasi antara guru dan siswa yaitu kadang siswa kurang memahami gerakan apa yang sebenarnya guru inginkan. Padahal penampilan guru saat mengajar di lapangan dalam mengajar biasanya menjadi pengaruh motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Namun disisi lain di SMP Negeri se-Kecamatan Air Kumbang belum ada data tentang motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Untuk itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Air Kumbang yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 pada siswa kelas VIII untuk mengetahui apakah fenomena yang sama juga terjadi di sekolah ini. Jadi, berdasarkan permasalahan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih intensif lagi dengan penelotian skripsi yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Air Kumbang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang secara sistematis, kemudian data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2013:38), variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan diteliti, misalnya tingkat aspirasi, pengalaman, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, serta produktivitas kerja. Variabel dapat pula diartikan sebagai suatu sifat yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2

Kecamatan Air Kumbang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Air Kumbang. Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:130), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 149 siswa di SMP Negeri 1 dan 58 siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Air Kumbang.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Menurut Sugiyono (2013:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik ini digunakan karena populasi cukup besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan dana untuk meneliti seluruh anggota populasi. Arikunto (2006:131) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam teknik pengambilan acak, setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, sehingga tidak ada subjek yang diistimewakan dalam proses pemilihan. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Arikunto (2006:134), yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil sebagai sampel, sedangkan apabila jumlah subjek lebih dari 100, maka diambil antara 10%–15% atau 20%–25% dari jumlah populasi, dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dari aspek waktu, tenaga, dan dana; luas sempitnya wilayah pengamatan; serta besar kecilnya risiko penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengambil 20% dari total populasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 41 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 25 siswa diambil dari SMP Negeri 1 dan 16 siswa dari SMP Negeri 2 Kecamatan Air Kumbang melalui undian acak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kecamatan Air Kumbang dengan objek penelitian siswa kelas VIII. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Mei 2016 hingga penelitian dinyatakan selesai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi metode dokumentasi dan metode kuesioner (angket). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, majalah, atau dokumen lain yang relevan. Menurut Arikunto (2006:231), metode dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat sehingga dapat mencerminkan situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, digunakan pula metode kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti telah mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Menurut Sugiyono (2013:142), kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan secara langsung atau tidak langsung. Skala jawaban dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sutrisno Hadi dalam Budi, 2013:27). Arikunto (2006:102) menjelaskan bahwa angket dapat berbentuk terbuka, di mana responden bebas memberikan jawaban sesuai kondisinya, atau tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah, hasil lebih lengkap, cermat, dan sistematis (Arikunto, 2006:160). Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Metode survei digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran kuantitatif tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013:142), penyusunan angket harus memperhatikan prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik. Prinsip ini meliputi kejelasan isi pertanyaan, kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman responden, kejelasan arah pertanyaan, serta penyusunan urutan pertanyaan agar logis dan mudah diikuti.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2006: 168). Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Cara mengukur analisa faktor adalah dengan mengkorelasikan skor yang ada pada faktor dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar yang dikemukakan person.

Adapun rumus yang dipergunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya peserta tes

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

(Arikunto, 2006: 170)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup banyak dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2006: 178). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus alpa:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

(Arikunto, 2006: 196)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan prosentase yang berwujud angka-angka hasil penelitian atau pengukuran, maka alasan menggunakan pendekatan analisis statistik karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu merupakan angka-angka. Data yang dianalisis disini adalah data kuantitatif yaitu merupakan angka-angka. Data yang dianalisis adalah data hasil jawaban pengisian angket siswa yang mengikuti pelajaran penjaskes.

Untuk mengolah data dalam penelitian ini penulis menggunakan stastitik deskriptif persentase. Digunakan untuk memberikan gambaran penelitian tentang motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Air Kumbang. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

(Sudijono, 2012: 43)

Keterangan:

P = Persentase motivasi siswa dalam pelajaran olahraga

F = Frekuensi

n = Jumlah siswa (sampel)

100% = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan di SMP N 2 Kecamatan Air Kumbang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A berjumlah 25 siswa di SMP Negeri 1 dan VIII.B berjumlah 16 siswa di SMP Negeri 2, total keseluruhannya sebanyak 41 siswa. Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang jawaban responden atas angket untuk mengidentifikasi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjaskes di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Air Kumbang.

Data untuk motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjaskes kelas VIII.A dan VIII.B di Kecamatan Air Kumbang diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 36 pernyataan ada juga dengan data responden dan penelitian ini terbagi dalam 2 faktor, berikut tabel deskripsi hasil penelitian, yaitu (1) faktor Intrinsik; bakat, fisik, keterampilan, kedisiplinan, pengetahuan dan hobi (2) faktor ekstrinsik; orang tua, teman, guru, sekolah, sarana dan prasarana. Rincian mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjaskes di SMP Negeri se-Kecamatan Air, berdasarkan faktor (1) faktor bakat, (2) faktor fisik, (3) faktor keterampilan, (4) faktor kedisiplinan, (5) faktor pengetahuan, (6) faktor hobi, (7) faktor orang tua, (8) faktor teman, (9) faktor guru, (10) faktor sekolah.

Tabel 1. Frekuensi Persentase Faktor Intrinsik

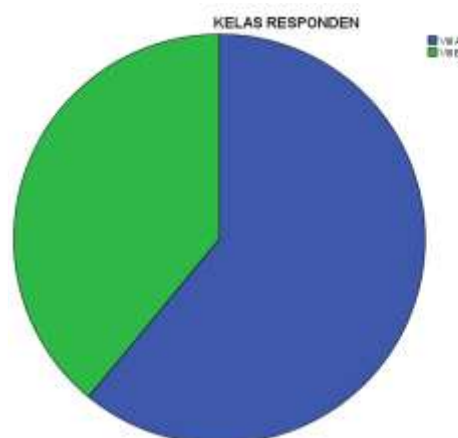
| No | Indikator | Kelas interval | Persentase | Kategori |
|----|--------------|----------------|------------|----------|
| 1 | Bakat | 41 | 39,1% | Cukup |
| 2 | Fisik | 41 | 26,8% | Cukup |
| 3 | Keterampilan | 41 | 26,9% | Cukup |
| 4 | Kedisiplinan | 41 | 56,1% | Tinggi |
| 5 | Pengetahuan | 41 | 46,3% | Cukup |
| 6 | Hobi | 41 | 43,1% | Cukup |

Tabel 2. Frekuensi Persentase Faktor Intrinsik

| No | Indikator | Kelas Interval | Persentase | Kategori |
|----|-----------|----------------|------------|----------|
| 1 | OrangTua | 41 | 12,2% | Kurang |
| 2 | Teman | 41 | 31,7% | Cukup |
| 3 | Guru | 41 | 41,4% | Cukup |
| 4 | Sekolah | 41 | 17,1% | Kurang |

Profil Responden

Responden (Sampel) dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang karakteristik responden dalam penelitian, yaitu berdasarkan kelas, Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti dijelaskan berikut ini:



Gambar 1. Kelas Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 dan diagram 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 25 orang atau 61,0% responden dikelas VIII.A dan sebanyak 16 orang atau sekitar 39,0% responden dari kelas VIII.B.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada keajegan pengukuran. Keajegan suatu tes adalah apabila dengan tes yang sama diberikan kepada siswa yang berbeda, atau tes yang berbeda diberikan pada kelompok yang sama akan memberikan

hasil yang sama. Jadi, berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama. Untuk menghitung keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Penjaskes

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,284 | 37 |

Sumber: Diolah SPSS 16, 2016.

Dari tabel 4.24 diatas dapat diperoleh hasil Uji Reliabilitas, Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Penjaskes seperti terlihat pada tabel 4.24 diatas menunjukkan hasil yang *Realibity coefficient* dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,284.

Pembahasan

Dari tabel 1 di atas diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} paling rendah yaitu 0,401 dan nilai r_{Hitung} tertinggi yaitu 0,598, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor bakat dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes. Dari tabel 4.14 diatas diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} yaitu 0,671 dan 0,767, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor fisik dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes.

Dari tabel 2 di atas diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} yaitu 0,800 dan 0,751, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor keterampilan dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes. Dari tabel 3 di atas diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} paling rendah yaitu 0,435 dan nilai r_{Hitung} tertinggi yaitu 0,678, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor kedisiplinan dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes.

Dari tabel 3 di atas diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} paling rendah yaitu 0,347 dan nilai r_{Hitung} tertinggi yaitu 0,654, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor pengetahuan dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes. Dari tabel 3 di atas diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} paling rendah yaitu 0,449 dan nilai r_{Hitung} tertinggi yaitu 0,600, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor hobi dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes.

Seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} yaitu 0,661 dan 0,622, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor orang tua dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes. Dari tabel 4.20 diatas diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} paling rendah yaitu 0,441 dan nilai r_{Hitung} tertinggi yaitu 0,651, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor teman dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes.

Seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} paling rendah yaitu 0,397 dan nilai r_{Hitung} tertinggi yaitu 0,669, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor guru dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes. Diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} yaitu 0,470 dan 0,592, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor sekolah dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes.

Diketahui seluruh pernyataan dinyatakan valid atau layak untuk diandalkan karena nilai $r_{Hitung} > \text{nilai } r_{Tabel}$, dengan nilai r_{Hitung} paling rendah yaitu 0,318 dan nilai r_{Hitung} tertinggi yaitu 0,533, dengan demikian hasil uji validitas pada faktor sarana dan prasaarana dapat diandalkan atau memenuhi syarat sebagai alat ukur motivasi siswa mengikuti pelajaran penjaskes.

Diperoleh hasil Uji Reliabilitas, Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Penjaskes seperti terlihat pada

tabel 3 di atas menunjukkan hasil yang *Realibity coefficient* dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,284. dapat disimpulkan hasil uji Reliabilitas yang diukur dapat dipercaya t dan dapat diandalkan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data hasil penelitian, dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa sekolah menengah pertama Negeri Kecamatan Air Kumbang, di urutkan dari persentase terbesar yaitu 103 dari faktor fisik masuk kategori rendah, faktor sarana dan prasarana dengan persentase sebesar 102,5 masuk kategori rendah, faktor guru dengan persentase sebesar 102 masuk kategori rendah, pada faktor keterampilan sebesar 100,5 masuk kategori rendah, faktor kedisiplinan dengan persentase 99,25 masuk kategori rendah, faktor pengetahuan dengan persentase 99 masuk kategori rendah, faktor hobi dengan persentase 97,5 masuk kategori rendah, faktor bakat dengan persentase 96,75 masuk kategori rendah, faktor sekolah dengan persentase 95 masuk kategori rendah, pada faktor teman dengan persentase 94 masuk kategori rendah dan faktor orang tua dengan persentase 89,5 masuk kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan dari hasil penghitungan persentase pada semua faktor yaitu rendah, dengan faktor tertinggi yaitu fisik dengan persentase 103.

Daftar Pustaka

- Affauf, Najmutsaqib. 2013. Motivasi Siswa Masuk Kelas Olahraga SMP Negeri 2 Galur Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amaludin, Apip. 2012. Survei motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil di SMPLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Budi, Imanuel Setia. 2013. Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Negeri se-Kota Pekalongan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Egra Trisna. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: CV, Alfabeta.
- Rosdiani, Dini. 2013. Perencanaan Pembelajaran Dalam pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali pers.
- Sudijono, Anas. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno dan Waluyo. 2012. Cabang Olahraga Bola Voli. Palembang: Unsri press.
- Syarifuddin. 2013. Pendidikan Kesehatan Sekolah. Padang: Sukabina Press.
- Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.